BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada saat perkembangan zaman dan teknologi, berbagai cara dilakukan oleh perusahaan untuk terus berkembang dan bertahan. Salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan adalah dengan mengukur kondisi perusahaan saat ini. Hal ini dapat diprediksi apakah perusahaan berada pada kondisi yang baik atau pada kondisi krisis yang mendekati kebangkrutan. Untuk dapat mengindentifikasikan tanda-tanda awal kebangkrutan perusahaan baik bagi manajemen untuk kinerja. Semakin awal tanda-tanda tersebut diketahui, semakin segera pihak kreditur dan pemegang saham juga perlu mengidentifikasikan tanda-tanda awal kebangkrutan supaya dapat segera mengambil keputusan investasi dan kredit untuk menghadapi kemungkinan terburuk berupa bangkrutnya perusahaan yang bersangkutan (Agnes,2003).

Kebangkrutan atau yang biasa disebut dengan *financial distress* terjadi karena perusahaan tidak mampu mengelola dan menjaga kestabilan kinerja keuangan sehingga menyebabkan perusahaan mengalami kerugian operasional dan kerugian bersih untuk tahun yang berjalan. Lebih lanjut, dari kerugian yang terjadi akan mengakibatkan defisiensi modal dikarenakan penurunan nilai saldo laba yang terpakai untuk melakukan pembayaran dividen, sehingga total ekuitas secara keseluruhan pun akan mengalami defisiensi. Kondisi tersebut mengindikasikan suatu perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) yang pada akhirnya jika perusahaan

tidak mampu keluar dari kondisi tersebut di atas, maka perusahaan tersebut akan mengalami kepailitan (Taqwa,2014).

Kebangkrutan merupakan kondisi dimana perusahaan tidak mampu lagi dalam memenuhi kewajibannya, sehingga sangatlah penting bagi setiap perusahaan untuk menganalisis prediksi kebangkrutan perusahaan untuk kemajuan perusahaan kedepannya. Setiap tahapan kebangkrutan ini harus mampu diprediksi oleh perusahaan dengan baik, untuk meminimalisir risiko kebangkrutan perusahaan. Semakin dini perusahaan mengetahui tanda-tanda kebangkrutan, semakin tinggi peluang perusahaan untuk menghindari kebangkrutan perusahaan. Untuk menghindari risiko kebangkrutan ini, hal yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah dengan melakukan analisis prediksi kebangkrutan perusahaan (Agustina & Rahmawati, 2010). Analisis prediksi kebangkrutan merupakan proses untuk mengidentifikasi kemungkinan kebangkrutan yang bertujuan untuk mengatur strategi dan penataan organisasi dengan baik guna mengurangi kemungkinan kebangrutan perusahaan (Takahashi, et al., 2018). Sehingga perusahaan dapat mengetahui kondisi perusahaan saat ini dan mengatur strategi untuk mempertahankan atau memperbaiki kondisi perusahaan saat ini.

Prediksi kebangkrutan ini tidak hanya penting bagi perusahaan, tetapi analisis prediksi ini juga sangat penting bagi para investor yang akan menginvestasikan uang mereka pada perusahaan tertentu. Analisis prediksi kebangkrutan sangat penting dilakukan oleh perusahaan terbuka (*go public*) agar tidak merugikan banyak pihak seperti investor, kreditur dan karyawan perusahaan yang dapat memutuskan hubungan kerja yang dapat mengganggu manajemen perusahaan itu sendiri (Peter, et al., 2011). Kesulitan keuangan terjadi sebelum kebangkrutan. Model kesulitan keuangan perlu

untuk dikembangkan, karena dengan mengetahui keadaan kesulitan keuangan perusahaan sejak dini diharapkan dapat dilakukan tindakan-tindakan untuk mengantisipasi kondisi yang mengarah pada kebangkrutan (Permana, Ahmar, & Djaddang, 2017)

Untuk melakukan analisis kebangkrutan ini, perusahaan dapat menggunakan model-model analisis kesehatan keuangan perusahaan yang memiliki potensi untuk menilai keberlanjutan perusahaan dan menilai apakah perusahaan akan memiliki kemungkinan kebangrutan dalam waktu dekat (Irshad, et al., 2018). Prediksi kebangrutan ini awalnya dilakukan oleh Beaver pada tahun 1966, namun Beaver mengalami kegagalan yang akhirnya diteruskan oleh Edward Altman pada tahun 1968 dengan model Altman Z-Score. Penelitian prediksi kebangkrutan oleh Beaver dan Altman dilatarbelakangi karena banyaknya terjadi kebangkrutan di Amerika Serikat pada saat itu. Model prediksi ini terus berkembang di Amerika serikat, yaitu model *Springate* (1978), *Taffler* (1983) dan *Zmijewski* (1984), *Altman Z Score* Modifikasi (1983) dan *Grover* (2001).

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode *Altman Z Score* Modifikasi, *Grover* dan *Zmijewski* karena metode tersebut cukup sering digunakan untuk memprediksi kebangkrutan di perusahaan. Menurut Prihathini (2013), menggambarkan bahwa model *Grover* menghasilkan tingkat akurasi paling tinggi dibandingkan dengan model lainnya. Menurut Prasetyaningtyas, et. al (2019), model *Altman Z-Score* lebih akurat memprediksi kebangkrutan pada periode menjelang kebangkrutan, yaitu satu dan dua tahun sebelum perusahaan dikeluarkan dari bursa. Sedangkan model *Zmijewski* lebih akurat memprediksi kebangkrutan pada periode tiga

tahun sebelum perusahaan dikeluarkan dari Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini akan membandingkan ketiga metode ini untuk melihat keakuratannya dalam sektor pertambangan.

Di masa yang sedang mengalami kesulitan ini, salah satu cara untuk menunjang perekonomian adalah penanaman saham di perusahaan yang memiliki laba terjamin. Saat ini perkembangan sektor pertambangan di Indonesia sangat berkembang pesat. Ada banyak perusahaan di sektor pertambangan yang dapat berkembang di Indonesia. Salah satu contohnya yaitu saham-saham emiten batu bara.

Menurut Ulfah (2020), perusahaan yang menjadi bintang di saat pergerakan indeks harga saham gabungan (IHSG) meredup adalah sektor pertambangan yang diwakili indeks Jakmine naik 20,57 poin atau 1,59 persen ke posisi 1.311,68 pada penutupan sesi Jumat (17/7/2020). Pesatnya pertumbuhan sektor pertambangan saat ini memperngaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) saat ini. Menurut Ulum (2020), berdasarkan indeks sektoral saham dalam negeri, mayoritas ditutup naik dengan sektor pertambangan memimpin dengan kenaikan sebesar 3,21%.

Tabel 1.1

Harga Historis IDX Saham Pertambangan

Tahun	Terakhir	Pembukaan	Tertinggi	Terendah	Vol(juta)	Perubahan (%)
Des-15	Rp 811,07	Rp 858,14	Rp 859,40	Rp 785,87	4,05	-5,4
Des-16	Rp 1.384,71	Rp 1.387,32	Rp 1.464,40	Rp 1.339,45	24,26	0,66
Des-17	Rp 1.594,00	Rp 1.589,67	Rp 1.615,41	Rp 1.502,89	20,34	0,62
Des-18	Rp 1.776,50	Rp 1.734,98	Rp 1.780,59	Rp 1.713,97	12,99	3,82
Des-19	Rp 1.548,62	Rp 1.396,15	Rp 1.573,97	Rp 1.379,28	21,52	10,78
Des-20	Rp 1.915,56	Rp 1.683,61	Rp 2.025,87	Rp 1.641,64	86,5	14,42

Sumber : id.investing.com

Berdasarkan tabel 1.1, pertumbuhan saham pertambangan cukup baik dari tahun ke tahun. Hal ini tentunya menarik minat para investor untuk menginvestasikan uang mereka ke sektor pertambangan pastinya. Selain itu, hal penting yang menjadi pertimbangan bagi seorang investor dalam investasi adalah kondisi perusahaan saat ini, apakah dalam kondisi baik atau buruk. Sehingga sangat penting bagi perusahaan untuk memastikan kondisi perusahaan tetap berada pada kondisi yang stabil. Untuk memastikan kondisi perusahaan tetap stabil, perusahaan dapat melakukan analisis prediksi kebangkrutan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengikuti tiga model analisis prediksi kebangkrutan untuk memperoleh hasil yang lebih akurat, yaitu model Altman Z Modifikasi, Grover dan Zmijewski pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 dengan judul "***Analisis Prediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019*** "

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara analisis prediksi kebangkrutan model *Altman Z score Modifikasi* dengan model *Grover?*

2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara analisis prediksi kebangkrutan model *Altman Z score Modifikasi* dengan model *Zmijewski?*
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara analisis prediksi kebangkrutan model *Grover* dengan model *Zmijewski* ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara analisis prediksi kebangkrutan model *Altman Z score Modifikasi* dengan model *Grover*.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara analisis prediksi kebangkrutan model *Altman Z score Modifikasi* dengan *Zmijewski*.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara analisis prediksi kebangkrutan model *Grover* dengan model *Zmijewski*.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi

   Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai referensi tambahan bagi penelitian dimasa yang akan datang sesuai dengan masalah penelitian ini. Dan juga sebagai tambahan pengetahuan mengenai prediksi kebangkrutan dengan menggunakan model *Altman Z Score Modifikasi*, *Grover* dan *Zmijewski*.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada investor sebagai bahan pertimbangan oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi dengan menganalisis prediksi kebangkrutan perusahaan investasi.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi untuk menganalisis dan mengetahui prediksi kebangrutan serta mengetahui perbedaan signifikan secara statistik menggunakan model *Almant Z Score* Modifikasi, *Grover* dan *Zmijewski* pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini, dijabarkan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN LITERATUR

Pada bab tinjauan literatur ini, dijabarkan tentang landasan teori, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis dan kerangka pemikiran.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab metode penelitian ini, dijabarkan tentang desain penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, definisi dan operasional variabel, metode pengumpulan data serta metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab analisis data dan pembahasan ini, dijabarkan tentang data dan hasil dari penelitian serta pembahasannya.

BAB V PENUTUP

Pada bab penutup ini, dijabarkan tentang kesimpulan, implikasi penelitian, keterbatasan dan saran bagi penelitian selanjutnya.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA